

PENGARUH PENDAMPINGAN TUTOR TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PAKET C DI SKB NEGERI SURABAYA

Nada Noer Refar M^{1*)}, Yatim Riyatno²

¹Pendidikan Luar Sekolah 1, ²Pendidikan Luar Sekolah 2

E-mail : nada.18041@mhs.unesa.ac.id, yatimriyatno@unesa.ac.id

Received 2022;

Revised 2022;

Accepted 2022;

Published Online 2022

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendampingan tutor terhadap motivasi dan hasil belajar warga belajar. Penelitian ini menggunakan tipe korelasi antara pendampingan tutor, motivasi belajar dan hasil belajar. Analisis data menggunakan statistik inferensi dengan regresi linier sederhana dengan syarat uji hipotesis yaitu uji normalitas, linieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Populasi penelitian ini berdasarkan jumlah siswa kelas X, XI dan XII SKB Negeri Surabaya yang berjumlah 51 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Variabel Y yang diteliti adalah pendampingan tutor (katalisator, motivator dan fasilitator), sedangkan variabel X yang diteliti adalah Motivasi dan hasil belajar. Sumber data primer diperoleh langsung dari studi lapangan dengan memberikan kuesioner. Sumber data sekunder adalah hasil rapor mahasiswa semester ganjil. Pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pengaruh pendampingan tutor terhadap motivasi belajar berdasarkan perhitungan dapat dilihat bahwa p value sig. $0,468 > (0,05)$, yang berarti pendampingan tutor tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. 2) Pengaruh pendampingan tutor terhadap hasil belajar berdasarkan perhitungan dapat dilihat dengan nilai p sig. $0,847 > (0,05)$, yang berarti peran pendampingan tutor tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar

Kata Kunci: pendampingan tutor, hasil belajar dan motivasi belajar

Abstract: This study aims to determine the effect of tutor assistance on the motivation and learning outcomes of learning residents. This study uses the type of correlation between tutor assistance, learning motivation and learning outcomes. Data analysis used statistical inference with simple linear regression with the conditions of hypothesis testing, namely normality, linearity, autocorrelation and heteroscedasticity tests. The population of this study was based on the number of students in class X, XI and XII of the District Technical Office for Early Childhood, Nonformal and Informal Education Surabaya, which amounted to 51 people. The sampling technique in this research is total sampling. Variable Y studied was tutor assistance (catalyst, motivator and facilitator), while variable X studied was motivation and learning outcomes. Primary data sources are obtained directly from field studies by providing questionnaires. The secondary data source is the result of odd semester student report cards. The data collection used is a questionnaire, observation and documentation. Data analysis used simple linear regression. The results showed that 1) The effect of tutor assistance on learning motivation based on the calculation can be seen that the p value sig. $0.468 > (0.05)$, which means tutor assistance has no significant effect on learning motivation. 2) The effect of tutor assistance on learning outcomes based on calculations can be seen by the p value of sig. $0.847 > (0.05)$, which means the role of tutoring does not have a significant effect on learning outcomes

Keywords: tutor assistance, learning outcomes and learning motivation.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Pasal 31 (1) UUD 1945 mengatur bahwa semua warga negara berhak atas pendidikan. Jelas dari kutipan ini bahwa setiap warga negara berhak atas pendidikan untuk meningkatkan kesejahteraannya, dan pemerintah berkewajiban menyelenggarakan pendidikan yang dapat menyesuaikan bakat, minat serta kemampuannya yang dapat mendidik warga negara yang berbeda latar belakang. Penjelasan lain dari UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Pasal 5 (1), juga menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama atas pendidikan yang baik.

Pendidikan nonformal ini meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak, pendidikan pemuda, pemberdayaan perempuan, pendidikan sastra, pendidikan dan pelatihan, kesetaraan dan pendidikan menengah yang ditujukan untuk mengembangkan keterampilan siswa. Untuk satuan pendidikan nonformal meliputi sarana kursus, sarana pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan pertemuan masyarakat, serta satuan pengajaran sejenis (Suparman A, 2011:89)

Pendidikan nonformal adalah cara membesarkan keluarga dan fitrah dalam bentuk keluarga mandiri yang dipimpin oleh suatu kegiatan pendidikan. Sanggar Kegiatan Belajar Negeri (SKBN) adalah satuan pendidikan nonformal yang mencakup berbagai jenis pendidikan nonformal, antara lain sastra fungsional, kurikulum, paket B, paket C, kursus, KBU, dan sebagainya. Secara umum penatausahaan dan pembelaan SKBN bersifat umum, namun dimediasi oleh pemerintah (Darlis A, 2017:44)

Keberhasilan suatu program pendidikan yang diusung bagi PKBM disangkut pautkan dengan input dan keluaran untuk tujuan program pendidikan tersebut, yang disebut dan tujuan pendidikan tidak formal atau sebagai pembelajaran kewarganegaraan. Tujuan tersebut berkaitan pada pembelajaran nonformal lainnya, yaitu komponen (input, output dan proses). Prosesnya adalah tentang hubungan timbal balik pendidikan dengan fasilitas input, tutor dan input kasar, yaitu murid (murid) (Agussani A, 2019:78)

Proses ini meliputi kegiatan pendidikan, kepemimpinan dan/atau pelatihan dan evaluasi manajemen. Dalam proses pembelajaran, adanya hubungan timbal balik warga belajar dengan tutor. Kegiatan belajar mengajar sangat dibutuhkan, begitu pula dengan bentuk penggunaannya dalam perencanaan program (Tulung J M, 2014:61).

Belajar dan mengajar adalah bagian dari proses belajar. Pendampingan guru ditujukan untuk membantu warga belajar mengikuti pembelajaran. Bantuan tersebut meliputi berbagai aspek yaitu memberikan kesempatan, kekuatan, perlindungan dan dukungan (Apriliana M R, 2021:23)

Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran yang dilakukan melalui program pelatihan guru nonformal, maka proses pembelajaran dapat dilanjutkan terlebih dahulu guna meningkatkan motivasi warga belajar. Motivasi dapat ditingkatkan melalui pendidikan warga belajar diterapkannya teori pendidikan orang dewasa (andragogi). Tutor tentunya dituntut untuk mempunyai skill dan berkeinginan menjalankan programnya sesuai dengan tujuan program pembelajaran informal. Tutor harus mampu menghadapi setiap permasalahan yang ada di SKB/PKBM (Syahrudin, A., Majid, A., Yuliani, L., & Qomariah, D. N. 2019:27)

Tujuan dilaksanakannya program pendidikan informal adalah warga belajar. Proses pengembangan pembelajaran meliputi materi, pertemuan pribadi antara tutor dan warga belajar, serta pembelajaran mandiri, memerlukan peran aktif masyarakat belajar. Artinya perlu adanya keinginan yang kuat dari masyarakat untuk belajar berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan secara rutin. Karena tanpa belajar kewarganegaraan, proses belajar dan belajar tidak akan berlangsung. Berbeda dengan guru, pembelajaran tanpa guru tetap bisa berjalan. Palsunya, tujuan pembelajaran ini adalah komunitas belajar (Rahmat, A., & Mirnawati, M. 2020:64)

Pada tahun 2019, di Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya, didirikan program komunitas untuk layanan pendidikan ekstrakurikuler melalui Pusat Kegiatan Pendidikan di Gg. Palem No.1, Tanah Kali

Kedinding, Kec. Kenjeran, Kota SBY, Jawa Timur 60124 dengan nama SKB NEGERI SURABAYA. Berdasarkan data SKB Negeri Surabaya pada akhir tahun 2021, kegiatan pendidikan yang dilakukan antara lain program Kejar Paket C, pelatihan profesi seperti barista, teknik, seni kuliner dan kursus lainnya. Pada umumnya pengurus dan penyelenggara DPRD Kota Surabaya adalah Pemerintah Kota Surabaya dan didukung oleh Pemerintah Kota Surabaya. Dengan peserta didik (siswa) maksimal 10 kelas X, 21 kelas XI dan 20 kelas XII. Sedangkan pengawas/fasilitator yang mengawal proses pembelajaran ada 10 orang.

Jika melihat banyaknya lulusan yang menempuh pendidikan nonformal, berarti masih ada kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan pascasarjana. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya rutin untuk menjaga kepercayaan agar program tersebut mendapat dukungan masyarakat yang lebih besar. Warga belajar yang berkualitas merupakan salah satu bukti adanya kepercayaan antar masyarakat tentang pendidikan terbaik.

Pendidikan yang warganya memiliki keterampilan yang baik dan kemauan yang kuat, kemauan yang tangguh dengan fungsionalitas tinggi, memerlukan tingkat pembelajaran yang paling tinggi, yang berarti proses belajar dibarengi oleh suatu keinginan belajar dan pengetahuan yang penting untuk belajar. berada di belakang. Kita bisa menyebutnya sebagai keinginan untuk mendorong warga belajar untuk mengikuti kegiatan pendidikan secara rutin. Menurut Fadillah, R. H., Sumarni, T., & Adriani, P. (2021:1290), yang menyatakan bahwa “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan gairah afektif dan respons antisipatif terhadap suatu tujuan”, yang artinya motivasi adalah perubahan energi (pribadi) ditandai dengan perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. .

Ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu motivasi yang diawali dengan perubahan energi pribadi, motivasi yang ditandai dengan munculnya perasaan dan motivasi yang ditandai dengan reaksi untuk mencapai tujuan. Menjadi otivator bagi orang lain merupakan langkah yang positif dalam mencapai suatu tujuan. Motivasi tidak dapat dipisahkan karena motivasi merupakan bagian dari proses belajar itu sendiri (Erita S, 2016:90).

Hasil pra survey di SKBN Surabaya ada banyak masalah yang menghambat berfungsinya pendidikan, antara lain beratnya pengenalan pembelajaran dan seringkali tidak memperhatikan penjelasan dari tutor. Di satu sisi tutor memiliki keinginan melakukan proses belajar mengajar dengan teratur, untuk melakukan kegiatan mengajar lebih sering, namun di sisi lain guru itu sendiri yang terkena dampak keterbatasan dana, sehingga ikut serta dalam pertemuan tersebut. Motivasi belajar warga belajar dan semangat guru juga kurang. Ada warga belajar yang tidak paham dan kurang menguasai mata pelajaran yang sama, meskipun telah dijelaskan teorinya.

Masyarakat telah mengadopsi program pendidikan kesetaraan ini, terbukti dengan adanya dukungan terhadap peminjaman gedung sekolah SMPN 60 dijadikan ruang belajar, namun semangat belajar warga masih kurang dalam kegiatan pendidikan, sehingga peserta didik kurang serius. Pada partisipasi dalam pembelajaran, diikuti dengan kurangnya kedisiplinan masyarakat belajar untuk berpartisipasi secara merata dalam kegiatan pembelajaran.

Data yang diambil pada penelitian ini berasal dari kuesioner dengan skala likert. Motivasi belajar meliputi Ketekunan dalam belajar, Ulet dalam menghadapi kesulitan, Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, Berprestasi dalam belajar, Mandiri dalam belajar. Sedangkan pendampingan tutor meliputi Peran motivator dalam proses pendampingan tutor, Peran tutor dalam memotivasi warga belajar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, Peran tutor dalam memotivasi warga belajar untuk menyelesaikan tugas kelas, Peran tutor dalam menyediakan buku/materi belajar yang dibutuhkan warga belajar, Peran tutor dalam menyediakan sarana belajar, Peran tutor dalam menyediakan tempat/panti belajar, Peran tutor dalam mempersiapkan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran, Peran tutor dalam membimbing warga belajar untuk menghadapi evaluasi hasil belajar, Peran tutor dalam menyampaikan hasil evaluasi belajar kepada warga belajar.

Dari permasalahan di atas penulis tertarik untuk meneliti khususnya paket C yang setara dengan SMA, karena paket C merupakan salah satu program pendidikan nonformal. proses penyelesaian wajib belajar 12 tahun untuk pendidikan menengah atas dan pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi. Paket C adalah salah satu programnya SKB yang ada di Kota Surabaya. Berdasarkan konteks dan permasalahan di atas, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pendampingan tutor terhadap motivasi dan hasil belajar warga belajar di SKBN Kota Surabaya.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis korelasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan guru terhadap motivasi dan hasil belajar warga belajar yang mengikuti kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di SKB Negeri Surabaya. Penyelidikan ini berlangsung di SKB Negeri Surabaya dengan alamat JL. Kalilom Lor Indah No.248. Daerah ini dipilih karena terletak di daerah pesisir dan sebagian besar penduduknya berumur pendek.

Variabel dan definisi operasional variabel dijabarkan sebagai berikut 1) Pendampingan Tutor merupakan pendapat tutor mengenai peran sebagai motivator, peran sebagai fasilitator dan peran sebagai katalisator 2) Motivasi Belajar merupakan pendapat warga belajar mengenai kehadiran dalam proses pembelajaran, mengikuti kegiatan pembelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran 3) Hasil Belajar merupakan nilai rapot rata-rata warga belajar setiap mata pelajaran pengetahuan dan ketrampilan.

Populasi adalah jumlah dari nilai-nilai yang dihitung sebagai ukuran kuantitatif dan kualitatif yang berkaitan dengan ciri-ciri khusus dari semua anggota kelompok yang lengkap dan beraneka ragam guna mempelajari ciri-cirinya (Sudjana, 2005:161). Populasi penelitian ini berdasarkan jumlah siswa kelas X, XI dan XII SKB Negeri Surabaya dengan rincian sebagai berikut:

Kelas	Jumlah Siswa
X IPS	10
XI IPS	21
XII IPS	20
Jumlah	51

Sumber: Dapodik SKBN Surabaya, 2021

Sampel diambil sebagai bagian dari keseluruhan objek penelitian dan dianggap mewakili seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. *Complete sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi (Sugiyono, 2005:99). Alasan penentuan jumlah populasi adalah karena jumlah populasi kurang dari 100, seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian.

Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari studi lapangan dengan kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui pendapat guru tentang pembelajaran dan pengajaran penduduk tentang stimulasi belajar. Sumber data sekunder yang diperoleh dari dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai ijazah mahasiswa semester gasal.

Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi angket yang digunakan untuk memperoleh data tentang pandangan guru dan peserta didik. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data kegiatan pendidikan warga. Dokumentasi disiapkan untuk memperoleh data tambahan, termasuk jumlah penduduk yang belajar dan sertifikat untuk semester ganjil.

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi:

1. Uji validitas dan reliabilitas
 - a. Jika nilai r hitung $>$ r tabel maka instrument dinyatakan valid
 - b. Jika nilai r hitung $<$ r tabel maka instrument dinyatakan tidak valid
 - c. Jika angka cronbach Alpha $>$ 0,6 maka instrument reliable dan dapat digunakan
 - d. Jika angka Cronbach Alpha $<$ 0,6 maka intrumen tidak reliable dan tidak dapat digunakan
2. Skoring pendampingan tutor dan motivasi belajar warga belajar dengan kriteria sebagai berikut
 - Selalu : Skor 5
 - Sering : Skor 4

 - Kadang kadang : Skor 3

 - Jarang : Skor 2

 - Tidak Pernah : Skor 1
3. Analisis regresi linier untuk menentukan pengaruh pengampingan tutor terhadap motivasi dan hasil belajar
 - a. Hipotesis penelitian ini adalah
H0 = tidak ada pengaruh pendampingan tutor terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik paket c di SKB Negeri Surabaya
H1 = ada pengaruh pendampingan tutor terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik paket c di SKB Negeri Surabaya

 - b. Uji asumsi klasik
 - i. Uji normalitas diukur dengan nilai dari uji Kolmogorov Smirnov $>$ 0,05 dikatakan berdistribusi normal
 - ii. Uji multikolinieritas, Syaratnya pada tabel interkorelasi, jika nilai persilangan tersebut kurang dari 0,8 ($>$ 0,8) dan lebih besar dari 0,5 serta nilai VIF (Variance Inflation Factor) $<$ 10 dan TOL (Tolerance) $>$ 0,01 maka gejala multikolinieritas tidak terdeteksi
 - iii. Uji heterokedastisitas, mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan melihat nilai signifikansi variabel, jika nilai variabel independen $>$ 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas
 - iv. Uji autokorelasi, mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan angka pada tabel Durbin Watson.

 - e. Regresi linier signifikan apabila nilai signifikansi $<$ 0,05.
 - f. Uji T, apabila nilai t hitung $<$ t tabel maka H0 ditolak, sedangkan H1 diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen
 - g. Uji F, apabila derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05, nilai F hitung $>$ F tabel maka semua variabel independen secara bersama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pendampingan Tutor

Pendampingan tutor adalah kegiatan yang membantu warga belajar untuk memahami kebutuhan dan pembelajaran penduduk, disertai dengan perkembangan proses interaksi dan komunikasi, melalui dan untuk pembelajaran. Serta promosi antar kelompok dalam rangka pertumbuhan pengetahuan secara keseluruhan untuk berperan dalam masyarakat. Pendampingan tutor di SKB Negeri Surabaya seperti pendampingan tutor sebagai fasilitator, motivator dan katalisator.

Peran pendamping sebagai fasilitator meliputi penyediaan buku/materi belajar yang dibutuhkan warga belajar, sarana belajar dan tempat belajar disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Kuesioner Peran Pendamping sebagai Fasilitator

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Selalu	22	42
Sering	22	43
Kedang-kadang	5	10
Jarang	2	4
Tidak pernah	1	1
Jumlah	51	100

Sumber: Data Primer yang Diolah 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa peran tutor pendamping sebagai fasilitator didominasi sering dengan persentase sebesar 43% menyediakan buku/materi belajar yang dibutuhkan warga belajar, sarana belajar dan tempat belajar. Peran pendamping sebagai katalisator meliputi persiapan, membimbing, dan menyampaikan evaluasi hasil belajar disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Kuesioner Peran Pendamping sebagai Katalisator

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Selalu	26	51
Sering	19	38
Kedang-kadang	4	7
Jarang	1	3
Tidak pernah	1	1
Jumlah	51	100

Sumber: Data Primer yang Diolah 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa peran tutor pendamping sebagai katalisator didominasi selalu memiliki persentase sebesar 51% dalam persiapan, membimbing, dan menyampaikan evaluasi hasil belajar. Peran pendamping sebagai motivator meliputi pendampingan dalam mengikuti kegiatan belajar dan menyelesaikan tugas kelas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Kuesioner Peran Pendamping sebagai Motivator

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Selalu	24	46
Sering	20	40
Kedang-kadang	4	8

Jarang	2	4
Tidak pernah	1	1
Jumlah	51	100

Sumber: Data Primer yang Diolah 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa peran tutor pendamping sebagai motivator didominasi selalu dengan persentase sebesar 46% dalam pendampingan dalam mengikuti kegiatan belajar dan menyelesaikan tugas kelas. Peran pendamping sebagai motivator meliputi pendampingan dalam mengikuti kegiatan belajar dan menyelesaikan tugas kelas disajikan pada tabel berikut

Motivasi Belajar

Motivasi warga belajar untuk mengikuti proses pendidikan SKB meliputi kehadiran, mengikuti, dan menyelesaikan tugas di kelas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Kuesioner Motivasi Belajar

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Selalu	21	41
Sering	13	26
Kedang-kadang	10	20
Jarang	5	9
Tidak pernah	2	4
Jumlah	51	100

Sumber: Data Primer yang Diolah 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa motivasi belajar warga belajar didominasi selalu dengan persentase sebesar 41% dalam hal kehadiran, mengikuti, dan menyelesaikan tugas di kelas.

Hasil Belajar

Konsekuensi dari pendidikan belajar pada dasarnya adalah perubahan moral sebagai hasil dari mempelajari cakupan imajinatif yang lebih luas dari sampul kognitif, dipengaruhi dan psikomotorik. Hasil belajar warga SKB Negeri Surabaya diperoleh dari hasil rata-rata nilai ujian modul kelas X, XI dan XII pengetahuan dan ketrampilan pada raport semester ganjil yang akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5 Rata-rata Nilai Rapot

Nilai	Frekuensi	Persentase
76-77	3	6
78-79	13	25
80-81	18	35
82-83	10	20
84-85	5	10
86-87	2	4

Jumlah	51	100
---------------	-----------	------------

Sumber: Data Primer yang Diolah 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata hasil nilai rapot warga belajar SKB Negeri Surabaya didominasi 80-81 dengan persentase sebesar 35%.

Pengaruh Pendampingan Tutor Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

1) Uji normalitas

Tabel 6 Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov Smirnov	Ket
Motivasi belajar	0,994	Normal
Hasil Belajar	0,934	Normal

Sumber: Data Primer yang Diolah 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai dua variable lebih dari 0,05 maka distribusi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas

2) Uji multikolinieritas

Tabel 7 Uji Multikolinieritas

Variabel	TOL	VIF	Ket
Motivasi belajar	0,996	1.004	gejala multikolinieritas tidak terdeteksi
Hasil Belajar	0,996	1.004	gejala multikolinieritas tidak terdeteksi

Sumber: Data Primer yang Diolah 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai persilangan kurang dari 0,8 ($>0,8$) dan lebih besar dari 0,5 serta nilai VIF (Variance Inflation Factor) < 10 dan TOL (Tolerance) $>0,01$ maka gejala multikolinieritas tidak terdeteksi.

3) Uji heterokedastisitas

Tabel 8 Uji Heterokeastisitas

Variabel	Nilai Sig	Ket
Motivasi belajar	0,462	tidak terjadi heteroskedastisitas
Hasil Belajar	0,410	tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer yang Diolah 2022

Nilai signifikansi variabel, jika nilai variabel independen $>0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas

4) Uji autokorelasi

Tabel 9 Uji Autokorelasi

Variabel	Nilai DW	Ket
-----------------	-----------------	------------

Motivasi belajar dan Hasil Belajar	2,523	Tidak terjadi autokorelasi
------------------------------------	-------	----------------------------

Sumber: Data Primer yang Diolah 2022

Nilai Output DW = 2,523, selanjutnya akan dibandingkan dengan tabel signifikansi 5%, dalam jumlah sampel N=51 dan jumlah variabel independent 2 (k=2). Nilai dL 1,4684 dan dU 1,6309 dan (4-dU) = 4 - 1,6309 = 2,3691 dan (4 - dL) = 4 - 1,4684 = 2,5316. Nilai DW lebih besar dari dU dan (4-dU) berarti tidak terjadi autokorelasi.

5) Regresi linier

Tabel 10 Regresi linier

Variabel	Nilai Sig	Ket
Motivasi belajar	0,468	Tidak berpengaruh
Hasil Belajar	0,847	Tidak berpengaruh

Sumber: Data Primer yang Diolah 2022

Berdasarkan perhitungan regresi linear berganda diatas maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan nilai signifikansi (P/Sig.) dan persamaan regresi:

$$Y = -0.105X_1 - 0.285X_2 \dots\dots\dots(1)$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut 1) Pengaruh pendampingan tutor terhadap motivasi belajar hasil hitungan dari SPSS dapat dideskripsikan nilai signifikansi. $0.468 > \alpha (0,05)$, artinya pendampingan tutor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar. Nilai koefisien regresi variabel pendapatan dengan nilai $\beta (X_1)$ sebesar -0,105 yang bernilai negatif, bahwa pendampingan tutor yang tinggi memiliki motivasi belajar yang kurang. 2) Pengaruh pendampingan tutor terhadap hasil belajar hasil hitungan dari SPSS dapat dideskripsikan nilai signifikansi $0.847 > \alpha (0,05)$ artinya peran pendampingan tutor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Nilai koefisien regresi variabel tingkat pendidikan anak petani dengan nilai $\beta (X_2)$ sebesar -0,285 memiliki nilai negatif, pendampingan tutor tinggi memiliki hasil belajar yang kurang.

Berdasarkan hasil perhitungan uji Anova didapatkan nilai sig sebesar $0,744 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendampingan tutor secara bersama – sama tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dan motivasi belajar.

6) Uji T

Tabel 11 Uji T (Parsial)

Variabel	T hitung	Ket
Motivasi belajar	-0,732	Tidak ada kontribusi
Hasil Belajar	-0,194	Tidak ada kontribusi

Sumber: Data Primer yang Diolah 2022

X_1 = nilai signifikansi 0,468 lebih besar dari probabilitas 0,05, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Variabel X_1 mempunyai t hitung -0,732 lebih kecil dari t tabel 0.67933. sehingga, t hitung < t tabel.

Dapat disimpulkan bahwa variabel X1 tidak memberikan kontribusi terhadap Y. Nilai t negatif menunjukkan hubungan terbalik dengan Y.

X2 = Nilai Sig. 0,847 lebih besar dari probabilitas 0,05. Maka H1 ditolak dan H0 diterima. Variabel X1 mempunyai t hit -0,194 lebih kecil dari t tabel 0.67933. Sehingga t hitung < t tabel. Dapat disimpulkan bahwa variabel X2 tidak memberikan kontribusi terhadap Y. Nilai t negatif menunjukkan hubungan terbalik dengan Y.

7) Uji F

Tabel 12 Uji F (Stimultan)

Variabel	F hitung	Ket
Motivasi belajar dan Hasil Belajar	0,297	Tidak berpengaruh

Sumber: Data Primer yang Diolah 2022

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh F hit sebesar 0,297 dengan probabilitas (sig) = 0,744. Nilai F hitung (0,297) < F tabel (3,18) dan nilai sig lebih besar dari probabilitas 0,05 prob sig (0,744) > 0,05 maka H0 diterima H1 ditolak. Berarti secara bersama – sama motivasi dan hasil belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap pendampingan tutor.

Pembahasan

Pengaruh Pendampingan Tutor terhadap Motivasi Belajar Warga Belajar

Fasilitator

Hasil olah data menggunakan SPSS pada variable peran tutor sebagai fasilitator sebesar 0,206 dengan tingkat sig. 0,074 ($p > 0,05$). Menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variable peran tutor sebagai fasilitator terhadap motivasi warga belajar. Fasilitator dapat diartikan sebagai peran tutor yang bertujuan untuk menciptakan iklim, kondisi, dan memfasilitasi proses belajar bersama yang serasi dalam kelompok. Tutor hanya berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran, sehingga semangat wargat belajar tumbuh. Hilangnya pengaruh peran guru sebagai fasilitator dimungkinkan karena guru belum sepenuhnya mumpuni dalam memberikan perlakuan motivasional kepada warga belajar, sehingga pembelajaran warga bermotivasi rendah tidak sempurna. Sementara itu, pembelajaran warga yang bermotivasi tinggi belum tercatat. Tugas pendampingan tidak begitu baik dan diterima dengan baik oleh warga belajar (Leduc-Cummings, I., Werner, K. M., Milyavskaya, M., Dominick, J. K., & Cole, S. 2022). Program pelatihan yang dilaksanakan oleh SKB Negeri Surabaya masih bersifat normatif, sehingga kegiatan mengajar berlangsung hanya berdasarkan proses pengajaran sesuai dengan jadwal yang ada.

Motivator

Hasil olah data menggunakan SPSS pada variable peran tutor sebagai motivator sebesar 0,206 Tingkat signifikansi 0,292 ($p > 0,05$). Nilai tersebut dapat dideskripsikan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variable peran tutor sebagai motivator terhadap motivasi warga belajar. Peran tutor sebagai motivator dapat diartikan sebagai peran pembelajaran untuk membangkitkan dan mendorong warga belajar mengenali potensi dan masalah serta mengembangkan potensi pemecahan masalah. Kepedulian tutor terkait dengan upaya peningkatan kesiapan warga belajar. Peran seorang motivator bisa paling berhasil jika tutor memahami komunitas belajar yang terlibat, sehingga tutor bisa berada di tengah komunitas belajar, belajar dari apa yang ada di komunitas belajar, dan mempelajari hal-hal yang tidak diketahui. komunitas belajar. Situasi warga belajar di SKB Negeri Surabaya normal untuk kelas dengan aktivitas kerja siang hingga malam. Hal ini juga dapat mempengaruhi motivasi untuk belajar malam. Ketika kondisi fisik

setelah bekerja lelah dan letih mempengaruhi warga belajar untuk belajar (Bowling, A., Rice, A. H., Curry, K., & Marx, A. 2022). Sebaik apapun mata pelajaran yang dijelaskan oleh tutor, bagi siswa yang lelah belajar dan kurang konsentrasi dalam proses pembelajaran, maka masyarakat tidak dapat memahami pentingnya belajar untuk belajar dengan sebaik-baiknya, dan proses belajarnya sama saja searah. Motivasi belajar warga belajar merupakan suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu (Standford, 2017), sedangkan motivasi seseorang dapat ditimbulkan dan tumbuh berkembang melalui dirinya sendiri-intrinsik dan dari lingkungan-ekstrinsik (Elliot et al., 2000; Sue Howard, 1998).

Katalisator

Hasil olah data menggunakan SPSS peran tutor sebagai variabel katalis adalah 0,206 dengan taraf signifikansi 0,292 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa diantara variabel-variabel tersebut tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peran tutor sebagai katalisator untuk memotivasi warga belajar. Peran katalisator dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh kegiatan antara warga belajar dengan lembaga di luar komunitas belajar dan lembaga teknis lainnya, baik layanan teknis untuk layanan permodalan maupun lembaga profesional dalam rangka pengembangan jaringan. Sampai saat ini, banyak upaya telah dilakukan untuk meningkatkan peran faktor dalam evaluasi kegiatan belajar mengajar, evaluasi satuan pendidikan dan daerah, serta hasil belajar. Peran katalis adalah untuk lebih menekankan pada faktor internal daripada pada tingkat eksternal (Qu, Z., Yang, R., Gao, L., Han, Y., Su, Y., Cui, T., & Zhang, X. 2022). Tantangannya lebih dari sekadar upaya mengembangkan jaringan untuk mengevaluasi proses pembelajaran, menyediakan fasilitas dan tempat pendidikan, serta mengevaluasi hasil pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Nuryaman, 2010:89) yang menunjukkan pendampingan yang dilakukan oleh tutor antusias mengajar warga di paket pendidikan B tidak ada hubungan yang signifikan. Hal ini terlihat dari situasi di daerah dimana peran guru sebagai mitra terpenuhi, tetapi tidak meningkatkan keinginan masyarakat belajar untuk terlibat secara serius dalam program pendidikan paket setara B. Hubungan yang tidak relevan adalah didirikan. masyarakat belajar di paket B tidak pernah memperhatikan apa yang mereka pelajari. malam dan apa yang tutor lakukan.

Pengaruh Pendampingan Tutor terhadap Hasil Belajar

Fasilitator

Hasil olah data menggunakan SPSS pada variable peran tutor sebagai motivator sebesar 0,988 dengan tingkat sig 0,925 ($p > 0,05$). Menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variable peran tutor sebagai fasilitator terhadap hasil belajar warga belajar. Tutor dalam hal ini biasanya memberikan fasilitas atas kemudahan dalam proses belajar mengajar. Namun pada hasil belajar ternyata berpengaruh dapat dikarenakan warga belajar yang tidak memiliki motivasi belajar akan berdampak pula pada hasil belajar. Jadi, setiap ada ujian modul warga belajar mengerjakan dengan sebisanya dan pada waktu malam hari tidak dipelajari lagi karena lelah bekerja.

Motivator

Hasil olah data menggunakan SPSS pada variable peran tutor sebagai motivator sebesar 0, 0,988 dengan tingkat sig 0,855 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variable peran tutor sebagai motivator terhadap hasil belajar warga belajar. Tutor dalam hal ini membangkitkan dan mendorong warga belajar mengenali potensi dan masalah serta mengembangkan potensi pemecahan masalah. Namun pada hasil belajar siswa tidak berpengaruh karena motivasi warga belajar hanya untuk mendapatkan ijazah saja tidak peduli mereka mendapatkan nilai jelek atau bagus. Sehingga pada saat ujian modul, warga belajar mengerjakan sesukanya dan sebisanya meskipun telah diberi gambaran untuk masa depan.

Katalisator

Hasil olah data menggunakan SPSS pada variable peran tutor sebagai motivator sebesar 0, 0,988 dengan tingkat sig 0,900 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variable peran tutor sebagai katalisator terhadap hasil belajar warga belajar. Tutor dalam hal ini akan melakukan pendampingan yang dilakukan aktifitas antara warga belajar dengan lembaga di luar warga belajar maupun lembaga teknis lainnya, baik lembaga teknis pelayanan permodalan maupun lembaga keterampilan dalam rangka pengembangan jaringan. Namun dalam hal ini tidak berhubungan dengan hasil belajar warga belajar, karena di SKB pelatihan vokasional tidak masuk dalam nilai raport dan hanya akan menambah pengalaman bagi warga belajar saja.

Simpulan

1. Pengaruh pendampingan tutor terhadap motivasi belajar hasil perhitungan dapat dilihat bahwa nilai p sig. 0.468 $> \alpha$ (0,05), yang berarti bahwa pendampingan tutor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar.
2. Pengaruh pendampingan tutor terhadap hasil belajar hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai p sig. 0.847 $> \alpha$ (0,05) yang berarti bahwa peran pendampingan tutor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar

Saran

Sebaiknya warga belajar dapat memanfaatkan fasilitas/kemudahan waktu yang diberikan oleh tempat bekerja dengan sebaik-baiknya untuk mengikuti proses pembelajaran di SKB Negeri Surabaya sesuai dengan jenjang pendidikan yang diikuti

Daftar Rujukan

- Agussani, A. (2019). Program Pendidikan KEAKSARAAN Berbasis Kecakapan Hidup. Kumpulan Buku Dosen, 1(1).
- Apriliana, M. R. (2021). Peran Guru Pendamping Dalam Membantu Pembelajaran di TK/PAUD VIZAHRI Kec. Deli Tua TA 2020/2021 (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Bowling, A., Rice, A. H., Curry, K., & Marx, A. (2022). The essence of agricultural education teachers motivational beliefs across career stages. *Teaching and Teacher Education*, 114, 103691.
- Darlis, A. (2017). Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Terhadap Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal dan Formal. *Jurnal Tarbiyah*, 24(1).
- Erita, S. (2016). ASPEK-ASPEK PSIKOLOGIS DALAM PEMBELAJARAN. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1).
- Elliot, Stephen N dkk (2000). *Educational Psychology (Effective Teaching Effective Learning)*. Singapore: McGraw-Hill.
- Fadillah, R. H., Sumarni, T., & Adriani, P. (2021, November). Hubungan Motivasi Diri dengan Kemampuan Empati Mahasiswa Keperawatan di Universitas Harapan Bangsa. In *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (pp. 1289-1297)
- Fillmore H Stanford, (2017). *Human Resource Management Fourteenth Edition* Magraw Hill, New York
- Handri, M. (2012). Penerapan Pasal 31 Undang-undang Dasar 1945 Ayat 4 Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Sulawesi Tengah Tahun 2012 (Doctoral dissertation, Tadulako University).
- Jones, B. D., Fenerci-Soysal, H., & Wilkins, J. L. (2022). Measuring the motivational climate in an online course: A case study using an online survey tool to promote data-driven decisions. *Project Leadership and Society*, 3, 100046.

-
- Leduc-Cummings, I., Werner, K. M., Milyavskaya, M., Dominick, J. K., & Cole, S. (2022). Experiencing obstacles during goal pursuit: The role of goal motivation and trait self-control. *Journal of Research in Personality*, 104231.
- Nuryaman, Y. (2010). Hubungan Pendampingan Tutor dengan Motivasi Belajar Warga Belajar Program Pendidikan Kesetaraan Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Gema Insan Peduli Umat (GIPU). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2)
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62-71.
- Sisdiknas, U. U. (2003). UU No. 20 tahun 2003. Departemen Agama RI, Jakarta.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sue, D.W., Carter, R.T, Casas, J.M., Fouad, N. A., Ivey, A. E., Jensen, M., dkk. (1998). *Multicultural Counseling Competencies: Individual and Organizational Development*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Sugiyono. (2005). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suparman, A. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Nonformal*. Diakses melalui <http://supermen-tea.blogspot.com>
- Syahrudin, A., Majid, A., Yuliani, L., & Qomariah, D. N. (2019). Penerapan Konsep Andragogi Oleh Tutor Kesetaraan Paket C Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Warga Belajar. *Jendela Pls*, 4(1), 26-30.
- Tulung, J. M. (2014). Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV di Balai Diklat Keagamaan Manado. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 3(3).
- Qu, Z., Yang, R., Gao, L., Han, Y., Su, Y., Cui, T., & Zhang, X. (2022). Social avoidance motivation tendency linked to face processing ability among 6-to 12-year-old children. *Cognitive Development*, 62, 101178.